

Pengembangan Media Pembelajaran Poster Pada Pembelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah 02 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024-2025

Mifta Hulzannah Situmorang¹, Khanesya Anggreni Damanik², Melita G. Diana Sinaga³, Salim Efendi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Sekolah Guru Dasar, Universitas Efarina
e-mail: miftasitumorang@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah merancang materi ajar berbasis poster untuk meningkatkan pembelajaran IPA kelas 3 SD Muhammadiyah 02 Pematangsiantar pada topik klasifikasi hewan menurut jenis makanan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi dan pengembangan, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas 3. Representasi visual yang menarik, lugas, dan sesuai konteks merupakan ciri khas media poster. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media poster di kelas. Guru juga dapat memperoleh manfaat dari media ini dalam hal cara mereka menyajikan materi. Penggunaan media poster yang paling efektif di kelas adalah dengan memasukkannya ke dalam pembelajaran pada saat yang tepat.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Poster, Penggolongan Hewan, Pembelajaran IPA*

Abstract

The purpose of this research is to design poster-based instructional materials to enhance third-grade science lessons at SD Muhammadiyah 02 Pematangsiantar on the topic of animal classification according to food types. The approach is based on study and development, and the subjects are 25 third graders. Visuals on posters are meant to be appealing, uncomplicated, and pertinent to the subject matter being taught. The study's findings suggest that students' engagement, comprehension, and interest in learning might be enhanced through the use of poster media. Teachers can also benefit from this media in terms of how they present material. It is recommended that poster media be optimally integrated into the learning process to achieve better results.

Keywords: *Learning Media, Poster, Animal Classification, Science Learning*

PENDAHULUAN

Kegiatan kolaboratif, refleksi, dan interpretasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam konteks dunia nyata, sesuai dengan perspektif konstruktivis. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan standar kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Dalam proses belajar mengajar di kelas, peran pendidik seperti guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Fatmawati, 2021).

Pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan sumber daya manusia dan kemajuan di berbagai bidang, kata Siregar (2024). Agar setiap orang dapat berkontribusi untuk kemajuan masyarakat, pemerintah tidak hanya menyediakan sekolah yang baik, tetapi juga menjamin semua warga negara memperoleh akses pendidikan dasar. Tercapainya atau melampaui KKM yang ditetapkan merupakan salah satu indikator mutu pendidikan. Pendidik harus berinovasi untuk mencapai nilai KKM, khususnya dalam bidang kurikulum dan manajemen sumber daya manusia, guna meningkatkan prestasi pendidikan. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat penting bagi guru untuk memastikan siswanya belajar secara menyeluruh dan berhasil. Media visual, audio,

dan alat peraga lainnya merupakan contoh media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mendukung dan memperkaya pengalaman pendidikan siswanya.

Damiyati (2023) berpendapat bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam konteks pembelajaran dianggap sebagai media pembelajaran. Media seperti ini berfungsi untuk memancing rasa ingin tahu siswa, menarik minat mereka, dan membangkitkan emosi positif guna memfasilitasi pembelajaran, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan alam (IPA).

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 02 Pematangsiantar pada siswa kelas III, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran pada salah satu materi IPA yaitu penggolongan hewan karena belum pernah melihat dan merasakan secara langsung penampakan hewan yang menjadi pembahasan pembelajaran. Selain itu peneliti menemukan bahwa tidak ada media yang dapat mendukung pembelajaran materi penggolongan hewan di SD tersebut. Demikian pula, hingga pelajaran berakhir, guru lebih banyak mengandalkan ceramah dan tanya jawab.

Lebih jauh, menurut hasil wawancara dengan guru kelas tiga, seorang pendidik melaporkan bahwa ia tidak pernah membuat atau menyediakan materi pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Beberapa argumen yang menentang penggunaan media pembelajaran disampaikan oleh guru.

1. Guru percaya bahwa perencanaan sebelumnya diperlukan saat menggunakan media.
2. Media adalah komoditas berteknologi tinggi dan mahal.
3. Kurangnya keakraban dengan perangkat teknologi
4. Meskipun belajar seharusnya menjadi usaha yang serius, media semata-mata dimaksudkan untuk hiburan.
5. Karena sekolah kekurangan sumber daya yang diperlukan, siswa tidak dapat mengakses atau membuat media pendidikan mereka sendiri.
6. Penggunaan materi pembelajaran merupakan hal yang sama sekali tidak diperhatikan oleh guru.
7. Guru tidak memiliki keahlian untuk membuat materi pembelajaran mereka sendiri.
8. Penggunaan materi pembelajaran berada di luar keahlian guru.
9. Tidak ada waktu bagi guru untuk membuat media pendidikan.
10. Ceramah merupakan cara pengajaran yang biasa dilakukan oleh guru ini.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, membangkitkan minat siswa, dan menginspirasi mereka untuk membuat proses pembelajaran mereka sendiri guna memperoleh pengetahuan baru dan menyelesaikan tujuan pembelajaran secara efektif (Hamid, et al., 2020).

Fungsi media di kelas adalah sebagai media pembelajaran siswa, komunikasi guru-siswa, dan pengembangan ide-ide orisinal. Siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dan lebih cenderung menulis, berbicara, dan memanfaatkan imajinasi mereka dalam pelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Hasilnya, media pembelajaran dapat memfasilitasi dialog yang produktif antara pendidik dan siswanya, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran. Guru juga dapat membantu siswa menghindari kebosanan di kelas dengan menggunakan media pembelajaran untuk menyajikan kurikulum. Menurut Mahmudah dalam Pakpahan (2020), media pembelajaran sangat penting dalam berbagai kegiatan pendidikan.

1. Guru sebagai sumber belajar
Guru tidak hanya menggunakan materi pembelajaran itu sendiri, tetapi juga berperan sebagai sumber belajar bagi siswanya. Misalnya, ketika pendidik memberikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan media poster. Media seperti ini membantu dalam klarifikasi informasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
2. Dalam hal penyampaian materi kepada siswa, guru semakin mengandalkan media pembelajaran untuk mengambil alih sebagian beban. Di sini, proses pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama antara pendidik dan media pendidikan. Guru tetap berperan sebagai fasilitator, tetapi media dapat membantu siswa lebih memahami konsep dan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keduanya berkontribusi pada keberhasilan penyelesaian tujuan pembelajaran.

3. Media sebagai satu-satunya alat untuk pengajaran

Karena media dapat membantu pendidik dalam mengomunikasikan materi pelajaran kepada siswa, media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Media meningkatkan kejelasan, minat, dan pemahaman materi pelajaran, sehingga lebih mudah dipahami siswa. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Peran pendidik dan media di kelas

Guru memanfaatkan media untuk meningkatkan dan memperjelas penyampaian kurikulum kepada siswa. Penggunaan media ini meningkatkan kualitas pengajaran dengan membuat materi pelajaran lebih menarik secara visual, interaktif, atau menarik, yang pada gilirannya membantu siswa lebih memahami topik yang diajarkan.

Oleh karena itu, instruktur akan kesulitan menyampaikan materi jika mereka tidak memasukkan media pembelajaran ke dalam proses pedagogis. Karena gaya mengajarnya repetitif, siswa mungkin mudah bosan. Agar media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, media tersebut harus beroperasi secara ideal dan sejalan dengan tujuan.

Pendidik harus menyesuaikan pembuatan media pembelajaran dengan kualitas unik siswa mereka. Akibatnya, pendidik harus menggunakan imajinasi mereka dan berbagai media pembelajaran secara maksimal. Keterlibatan dan prestasi siswa di kelas akan meroket jika guru membuat materi yang menarik dan menggunakannya secara kreatif. Siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri dan lebih mungkin berhasil ketika disajikan dengan materi yang menarik. Media pembelajaran poster merupakan salah satu jenis alat pembelajaran yang dapat digunakan dan harus dikembangkan, khususnya dalam pendidikan sains mengenai kategorisasi hewan menurut jenis makanannya.

Tujuan penggunaan representasi visual yang disederhanakan dalam konteks pendidikan, seperti poster, adalah untuk menarik perhatian pemirsa, membuat pokok bahasan lebih berkesan, dan membantu mengingat konten tersebut. Media poster berfungsi sebagai sarana untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran di kelas dan menumbuhkan minat mereka dalam penerapan materi pelajaran pada situasi dunia nyata (Nurfadilah, 2021).

Berikut ini beberapa manfaat poster yang dikemukakan oleh Sukimah (Rizkiyah, 2024):

1. Dapat membantu guru dan siswa lebih terlibat dalam apa yang mereka pelajari.
2. Cukup menempelkan poster di dinding.
3. Berdampak positif pada kompetensi dan standar siswa.

Dengan memanfaatkan media poster, tujuannya adalah agar siswa memahami konten atau makna yang disampaikan. Poster, menurut Utama (2023), tidak hanya sekadar menyebarkan informasi; poster juga dapat membentuk bagaimana siswa bertindak saat mereka melihatnya. Itulah sebabnya menarik perhatian siswa memerlukan penggunaan visual dan teks ilustratif.

Poster merupakan alat bantu visual yang efektif untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran karena poster memadukan gambar, garis, dan warna (Siregar, 2022). Pada saat yang sama, media dapat membangkitkan minat siswa dan melibatkan pikiran serta emosi mereka untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih produktif. Para peneliti berharap bahwa dengan menggunakan media poster, siswa akan lebih terlibat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran, yang mengarah pada hasil belajar yang lebih baik untuk semua orang (Niska, 2023).

Pengembangan media poster baru diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan proses pendidikan. Tujuannya di sini adalah untuk membuat siswa tertarik dengan apa yang mereka pelajari dan melibatkan mereka dalam prosesnya. Meningkatkan daya tarik visual dan interaktivitas materi pembelajaran saat ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Peran pengembangan media poster dalam pendidikan menjadi fokus penelitian ini.

METODE

Kombinasi pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dan metode pengumpulan data lainnya digunakan dalam penyelidikan ini. Ilustrasi gambar yang disederhanakan berfungsi sebagai media produk, menarik perhatian siswa, membuat subjek lebih mudah diingat, dan

memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penelitian dan pengembangan atau proses R&D merupakan suatu cara untuk membangun suatu produk dan melihat seberapa baik kinerjanya (Oktapattoka, 2023). Sebanyak 25 siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 02 Pematangsiantar menjadi peserta penelitian ini.

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa teknik penelitian dan pengembangan merupakan suatu cara untuk membuat suatu produk dan melihat seberapa baik kinerjanya. Ada beberapa cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, antara lain survei, wawancara, analisis dokumen, pengujian, dan observasi (Sudaryono, 2022). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji data dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menyusun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Ke depannya, peneliti akan menggunakan hasil penelitian ini untuk menyempurnakan produk yang dikembangkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Muhammadiyah 02 Pematangsiantar menjadi lokasi penelitian. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah sebelum melakukan observasi dan wawancara. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan persiapan seperti membuat strategi pelaksanaan, menjadwalkan wawancara dengan guru kelas 3, dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menjamin bahwa proses wawancara dan observasi berjalan lancar.

Peneliti kemudian mengajukan serangkaian pertanyaan selama wawancara, termasuk yang berikut ini, setelah semua persiapan yang diperlukan telah dilakukan:

1. Apakah penggunaan poster sebagai media pembelajaran merupakan hal yang umum terjadi di lingkungan pendidikan?
2. Ketika berbicara tentang pembelajaran menggunakan poster, apa saja tantangannya?
3. Ketika menggunakan poster sebagai bentuk media pembelajaran, bagaimana reaksi siswa?
4. Apakah penggunaan media poster meningkatkan pembelajaran?
5. Bagaimana guru mengevaluasi atau memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan?

Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai manfaat dan kekurangan penggunaan poster sebagai alat pengajaran.

Wawancara dengan instruktur kelas tiga SD Muhammadiyah 02 Pematangsiantar menunjukkan bahwa poster sering digunakan sebagai salah satu media pembelajaran di kelas. Selain poster, guru juga memanfaatkan Microsoft PowerPoint dan multimedia sebagai variasi. Namun, dalam praktiknya, penggunaan media poster tidak lepas dari kendala. Guru menjelaskan bahwa proses pembuatan media poster membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, media ini tetap dipilih karena dianggap efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SD SD Muhammadiyah 02 Pematangsiantar, terlihat bahwa respon siswa terhadap penggunaan media poster sangat beragam. Setiap siswa menunjukkan tanggapan yang berbeda saat media ini diterapkan dalam pembelajaran. Terkait efektivitas, guru menjelaskan bahwa media poster bisa menjadi alat yang efektif jika situasi dan kondisi pembelajaran mendukung. Lingkungan yang kondusif menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan media ini. Untuk memastikan siswa memahami materi, guru biasanya memberikan tes atau latihan soal sebagai bentuk evaluasi. Menurut para ahli, ini adalah cara yang bagus untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah dipelajari siswa.

Wawancara dengan guru kelas tiga SD Muhammadiyah 02 Pematangsiantar mengungkapkan bahwa beberapa dari mereka telah menggunakan poster sebagai salah satu bahan ajar. Poster yang digunakan cenderung sederhana, menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dasar dalam membuat media ini.

Terkait respon siswa, tanggapannya beragam. Ada siswa yang menunjukkan antusiasme, sementara sebagian lainnya tampak kurang tertarik. Peneliti menyimpulkan bahwa respon siswa yang kurang antusias kemungkinan disebabkan oleh desain poster yang kurang menarik. Hasil

pembelajaran siswa secara keseluruhan dapat terpengaruh jika masalah ini tidak segera diatasi. Untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka berpartisipasi aktif, sangat penting untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran.

Merupakan praktik umum bagi guru untuk memberikan ujian atau memberikan pertanyaan kepada siswa terkait konten yang diajarkan setelah menyelesaikan pelajaran atau penjelasan. Akibatnya, pendidik harus memperhatikan banyak komponen penting, termasuk penempatan gambar yang benar dan penyediaan penjelasan yang jelas, saat membuat media poster. Ini merupakan upaya untuk menyederhanakan penyajian poster sehingga siswa dapat lebih memahami kontennya. Hasilnya, poster dapat menjadi media yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memfasilitasi pembelajaran mereka.

Dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi, peneliti bermaksud membuat materi pembelajaran berbasis poster untuk penggolongan berdasarkan makanan. Peneliti yang menyusun media ini bertujuan untuk membuat poster yang menarik secara visual yang memiliki jumlah teks dan gambar yang sesuai sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan.

Media poster peneliti ini lugas dan berhasil, sehingga mudah diterapkan oleh pendidik lain di kelas mereka sendiri. Untuk menggambarkan pentingnya fitur visual dan informasi yang tepat, akademisi telah mengembangkan media poster yang berkaitan dengan klasifikasi hewan. Sasaran dari strategi ini adalah untuk menarik minat siswa sehingga mereka dapat memahami gagasan tentang klasifikasi hewan dengan relatif mudah.



Gambar 1. Media Poster Penggolongan Hewan

Media poster yang menarik secara estetika diciptakan oleh para cendekiawan tersebut. Akan tetapi, poster tidak hanya untuk dipamerkan; poster juga berfungsi sebagai media bagi instruktur untuk menyampaikan isi pelajaran. Pesan yang ringkas dan bermanfaat untuk membantu pendidikan disajikan dalam poster.

Peneliti memanfaatkan media poster yang menarik secara visual dengan harapan siswa akan lebih mudah memahami konten tentang klasifikasi hewan berdasarkan makanan. Selain itu, siswa cenderung lebih mudah membaca dan memahami informasi yang ditawarkan dalam poster jika poster tersebut memiliki desain yang menarik dan menarik perhatian mereka.

Beberapa faktor harus diperhatikan untuk merancang poster yang tepat dan berkualitas tinggi. Beberapa faktor harus diperhatikan untuk merancang poster yang tepat dan berkualitas tinggi. Beberapa persyaratan untuk membuat media poster yang efektif tercantum di bawah ini oleh Hess dan Brook dalam (Wulandari, 2017):

1. Sederhana dan Jelas: Poster harus mudah dipahami dengan informasi yang jelas. Hindari penggunaan teks yang terlalu banyak dan fokus pada pesan utama yang ingin disampaikan.
2. Desain Menarik: Gunakan elemen visual yang menarik seperti gambar, warna, dan layout yang bisa menarik perhatian siswa. Desain yang menarik akan membantu siswa lebih tertarik dan terlibat dengan materi.
3. Penggunaan Teks yang Tepat: Teks harus singkat, jelas, dan mudah dibaca. Ukuran font harus sesuai dan mudah dibaca dari jarak tertentu, serta disusun dengan rapi agar tidak membingungkan.
4. Keseimbangan Visual: Poster harus memiliki keseimbangan antara teks dan gambar. Penempatan gambar yang tepat akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan.
5. Konsistensi: Gunakan font, warna, dan gaya yang konsisten di seluruh poster untuk menciptakan kesan yang teratur dan profesional.
6. Mudah Dipahami oleh Sasaran: Poster harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman audiens, dalam hal ini siswa. Sangat penting bahwa data mudah dicerna dan relevan dengan konten kursus.

Media poster yang dibuat dengan mempertimbangkan standar-standar ini akan lebih mampu mengomunikasikan materi pembelajaran dan menarik minat siswa.

Ada sejumlah pertimbangan yang harus dibuat oleh para pendidik saat menggunakan media poster untuk memastikan bahwa murid-murid mereka memahami sepenuhnya pesan yang dimaksudkan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipikirkan:

1. Kejelasan Pesan: Pastikan pesan yang disampaikan dalam poster mudah dimengerti dan jelas. Hindari informasi yang terlalu banyak agar siswa tidak bingung.
2. Pemilihan Gambar yang Relevan: Gambar harus mendukung dan memperjelas materi yang disampaikan. Gambar yang relevan dan menarik secara visual dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap subjek yang diajarkan.
3. Ukuran dan Tata Letak: Buatlah teks berukuran besar dan mudah dibaca sehingga orang yang berdiri jauh pun dapat membacanya. Tata letak yang teratur akan mempermudah siswa untuk mengikuti alur informasi.
4. Penggunaan Warna yang Tepat: Pilih warna yang kontras agar tulisan mudah dibaca, tetapi jangan terlalu banyak warna yang dapat mengganggu fokus. Untuk menarik perhatian, gunakan warna-warna berani, tetapi biarkan latar belakang tetap netral agar tidak berantakan.
5. Bahasa yang Sederhana: Pastikan bahasa cukup sederhana sehingga murid dapat memahaminya. Jangan gunakan frasa yang terlalu teknis atau sulit tanpa menjelaskannya terlebih dahulu.
6. Konsistensi: Gunakan gaya dan desain yang konsisten di seluruh poster. Ini termasuk jenis font, ukuran, warna, dan penempatan elemen visual agar poster terlihat rapi dan terorganisir.
7. Fokus pada Tujuan Pembelajaran: Poster harus tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Semua elemen dalam poster, baik teks maupun gambar, harus berkaitan langsung dengan materi yang sedang diajarkan.
8. Daya Tarik Visual: Poster yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi. Menggunakan elemen visual yang menarik seperti ilustrasi, diagram, atau grafik dapat membuat poster lebih menarik.

Jika detail ini dipertimbangkan dengan saksama, media poster dapat mengomunikasikan informasi secara efektif dan membantu murid memahami materi pelajaran.

Jadi, untuk memanfaatkan media poster secara maksimal, disarankan untuk memajangnya di dinding kelas setidaknya dua hari sebelum pelajaran dimulai. Sebelum materi disampaikan, murid diberi kesempatan untuk melihat dan membaca poster. Siswa akan memiliki pengetahuan dasar tentang subjek tersebut saat konten tentang klasifikasi hewan disajikan. Pendekatan ini dapat membantu meringankan tugas guru dalam menyampaikan materi, karena siswa sudah

memiliki dasar pengetahuan awal yang memudahkan pemahaman lebih lanjut selama pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran memiliki tujuan lebih dari sekadar penambahan, menurut Ayuni, Munandar, & Junita (2020). Tidak hanya sekadar menghibur, media ini berupaya memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik. Akibatnya, media pendidikan tidak boleh berfungsi terutama sebagai permainan atau pemikat perhatian siswa. Gunakan dengan cara yang mendukung tujuan pembelajaran, seperti membuat konten lebih mudah dipahami siswa.

Bagian integral dari peningkatan standar pendidikan adalah penggabungan media pembelajaran. Penggunaan media ini meningkatkan penyampaian informasi kepada siswa, membuatnya lebih menarik dan mudah diakses, yang pada akhirnya mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih baik. Penggunaan media yang tepat membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri, yang meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan mereka.

Menurut Daryanto (2020), media poster memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

1. Sebagai Alat Komunikasi: Siswa misalnya dapat memperoleh manfaat dari poster karena poster memberikan informasi dalam format yang menarik secara visual yang mudah dipahami.
2. Sebagai Sarana Motivasi: Media poster dapat memotivasi siswa dengan menyajikan informasi yang menarik, memvisualisasikan konsep, atau menampilkan pesan yang dapat merangsang minat dan perhatian mereka terhadap materi pembelajaran.
3. Sebagai Alat Pembelajaran: Poster berfungsi sebagai alat bantu untuk menjelaskan dan menggambarkan materi pelajaran. Dengan gambar, grafik, atau teks, poster dapat memperjelas penjelasan yang disampaikan oleh guru.
4. Sebagai Pengingat: Poster dapat digunakan untuk mengingatkan siswa tentang informasi penting yang sudah diajarkan, seperti rumus, konsep, atau langkah-langkah tertentu dalam suatu proses.
5. Sebagai Sumber Informasi: Poster bisa menjadi referensi visual yang mudah diakses oleh siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Berkat fitur-fitur ini, media poster dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran.

Poster merupakan salah satu media pembelajaran yang jelas, tetapi juga memerlukan perhatian ekstra dari para pendidik saat digunakan di kelas. Agar siswa dapat memahami materi yang dibahas, guru harus membuat poster yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga diharapkan untuk lebih kreatif dalam merancang poster, dengan desain yang menarik, penggunaan warna yang tepat, serta penempatan gambar dan teks yang jelas. Kreativitas ini dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Guru dapat memperoleh manfaat besar dari penggunaan media poster di kelas, terutama dalam hal membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk mempelajari topik-topik ilmiah, khususnya materi yang berkaitan dengan taksonomi hewan. Minat siswa dalam belajar dibangkitkan melalui media yang menarik, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Lebih lanjut, sebagaimana dinyatakan oleh Kemp dan Dayton dalam Daryanto (2021), terdapat keuntungan lain dari pembelajaran melalui media, seperti:

1. Meningkatkan Pemahaman Siswa: Siswa dapat memahami ide-ide kompleks dengan lebih sedikit usaha saat mereka menggunakan media pembelajaran, yang menyajikan informasi dalam format yang lebih menarik dan menarik secara visual.
2. Menarik Perhatian Siswa: Media yang menarik dapat mengalihkan perhatian siswa dari hal-hal yang tidak relevan dan mengarahkan mereka untuk fokus pada materi yang sedang diajarkan.
3. Meningkatkan Interaksi Siswa: Siswa lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dan dalam pembelajaran teman sebaya dan guru mereka saat mereka menggunakan media pembelajaran yang kreatif.
4. Memfasilitasi Pembelajaran yang Lebih Variatif: Dengan memperkenalkan bentuk-bentuk media baru ke dalam kelas, guru dapat membumbui pelajaran mereka dan mencegah murid-murid mereka bosan dengan hal-hal yang sama.

5. Membantu Mencapai Tujuan Pembelajaran: Dengan membuat konten yang disajikan sebelumnya lebih jelas dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep utama, media pembelajaran yang efektif dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, poster merupakan alat yang hebat bagi para pendidik yang ingin meningkatkan pelajaran mereka dan memberikan siswa mereka pengalaman yang lebih bermakna di kelas.

Pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak keuntungan, seperti mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan materi pelajaran. Misalnya, alat bantu visual seperti poster memiliki tujuan penting dengan melukiskan gambaran yang jelas tentang konten pelajaran bagi siswa. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sebagai hasil dari peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Menggunakan media yang efektif membuat pembelajaran lebih menarik, mendorong partisipasi siswa, dan meningkatkan hasil pembelajaran.

SIMPULAN

Media poster merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa, yang berarti bahwa media pembelajaran secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media ini, siswa lebih mampu memahami konsep yang disajikan di kelas dan mempraktikkannya. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster untuk mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam kelas tiga tentang penggolongan hewan merupakan strategi yang berhasil untuk menarik minat anak-anak.

Karena kemampuannya untuk membuat siswa tetap terlibat, meningkatkan efektivitas belajar mereka, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang disajikan, media poster berperan penting dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, V. S., Munandar, H., & Junita, S. (2020). Pengembangan Media Poster Pelestarian Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ipa Tema 6 Subtema 3. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*.
- Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2021). *Model Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial nurani sejahtera.
- Damiyati, Ani. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1).
- Fatmawati, Ira. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Reroma Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 2(1).
- Niska,Bakhiti.(2023). Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2).
- Nurfadillah, Septy. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi “Perubahan Wujud Zat Benda” Kelas V Di SDN Sarakan II Tangerang. *Jurnal Nusantara*, 3(1).
- Oktapatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Dharma Acariya Nusantara*, 1(1).
- Pakpahan, Andrew Fernando. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rizkiyah, Nur. (2024). Analisis Dampak Program Kampus Mengajar (KM) Angkatan VI terhadap Budaya Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(4).
- Siregar, Raihel Veronika (2024). Peran Penting Pendidikan dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0. *IJEDR*, 2(2).
- Sudaryono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suregar, Rukmena. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Poster 3 Dimensi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Energi Dan Perubahannya Di Kelas III SD. *Edu Global: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3).

- Utama, Diah. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Poster pada Tema Energi dan Perubahannya pada Siswa Kelas III SD Negeri 102011 Sei Buluh. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(4).
- Wulandari , R. (2017). Poster sebagai media pendidikan karakter. *Seminar Nasional Pendidikan*, 377-378